

PENERAPAN DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR

Aang Solahudin Anwar¹ , Yeni Amalia²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang
aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan disiplin melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Peserta Didik di Sekolah Dasar. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan pelaksanaan Penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang bernama Aqueeni Shaqiela, Salwa Anindita, Rizqia A, Veliin, Khalila Nurhasanah, Risky, Muhammad Farris, Billi Kurniawan, Muhammad ferniko A, Anjani Stenly, Dumorra Salsabila, Tsabit Sabara. Teknik pengumpulan data pada saat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara kepada 3 orang diantaranya, Iip Sopian (Kepala Sekolah SDIT Mutiara), Meyla Susana Ratih (Guru kelas 5), Nindi Riana Putri (Guru Kelas 4) dan Dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler pencak Silat. Kisi-kisi untuk membentuk kedisiplinan peserta didik diantaranya, Datang tepat waktu pada saatlatihan, Menaati peraturan berupa menggunakan atribut seragam yang lengkap, Menaati peraturan berupa berperilaku sopan santun saat Latihan, Menaati segala macam intruksi dari pelatih, Berdoa sebelum memulai Latihan, Menaati segala hukum-hukum agama, dan Menggunakan hukuman apabila melakukan kesalahan atau keterlibatan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pencak Silat, Disiplin.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan psikis, pengetahuan, pertumbuhan fisik, keterampilan motoric, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental emosional sportivita spiritual dan sosial), serta pembiasaan berpola hidup sehat agar perkembangan dan pertumbuhan kualitas fisik dan psikid yang seimbang

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan pencak silat adalah gerak bela serang yang teratur menurut system, waktu, tempat dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing kesatria tidak mau melukai perasaan, sedangkan silat merupakan gerak bela serang yang erat hubungannya denganrohani sehingga menghidup suburkan Nurani menggerakkan hati Nurani manusia. Pencak silat merupakan seni bela diri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indoneisa. Dalam perkembangan modern saat ini, pencak silat tidak lagi sekedar sarana bela diri saja melainkan juga sebagai upaya dalam pemeliharaan Kesehatan dan bagian dari Pendidikan (Haryati,2018). Pencak silat memiliki arti hasil ciptaan turun temurun dalam upaya mempertahankan serta dapat lebih dekat dengan

tuhan yang Maha Esa melalui iman dan takwa (Sudiana,2021).

Pencak silat sebagai bagian dari program Pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan karena bersumber pada budaya Bangsa Indonesia. Dalam mempertahankan budaya bangsa Indonesia, olahraga pencak silat menjadi salah satu cara dalam rangka melakukan perbaikan jati diri bangsa yang sekian decade ini mengalami penurunan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam olahraga pencak silat. Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam semua grafis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran sekolah untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga Pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan. Tentunya banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, tapi tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat ditetapkan di sekolah dasar. Secara eksternal selain melalui Lembaga formal sekolah, salah satunya adalah dengan Pendidikan bela diri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Selain dijadikan sarana untuk olahraga dan menanamkan nilai kedisiplinan, peserta didik juga dapat sekaligus melestarikan budaya bangsa Indonesia ini. Olahraga ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di dalamnya. Dengan diterapkannya nilai disiplin para peserta didik diharapkan mampu membuat perilaku siswa menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian nilai kedisiplinan yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi karena peserta didik memiliki disiplin waktu, menegakkan dan mentaati peraturan bersikap, serta disiplin dalam beribadah.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan serta dengan melakukan kegiatan latihan-latihan kedisiplinan dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengabdian tersebut pelaksana pengabdian juga melakukan Teknik Observasi Partisipatif Metode observasi partisipan participant observation), atau observasi langsung (direct observation), yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung, pelaksana terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek yang

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, akan disajikan jawaban dari pertanyaan di bab 1, hasil penelitian berisi deskriptif data mengenai analisis ekstrakurikuler pencak silat dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak di SDIT Mutiara dan bagaimana cara dalam mendisiplinkan peserta didik SDIT Mutiara, kecamatan Klari. Metode pengumpulan data yang berlangsung selama riset, Adapun maksud dari riset ini adalah untuk mengetahui ekstrakurikuler pencak silat dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah dasar, khususnya kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler.

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara langsung di lapangan, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik purposive dan snowball sampling yakni, penelitian menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap tau tentang apa yang kita harapkan, penelitian yang dipilih sebagai sampel yaitu peserta didik yang mengikuti Latihan. Kemudian Teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Penelitian ini sampel sumber datanya pada siswa sekolah dasar di SDIT Mutiara yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 12 orang. Setelah melakukan penelitian dan mengetahui berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDIT Mutiara, proses dan pelaksanaan kegiatan tersebut terbilang berjalan dengan baik dan terarah walaupun pelaksanaannya baru sekitar 1 tahun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan banyak elemen dari pihak sekolah antara lain guru, peserta didik maupun pelatih untuk saling membantu serta meningkatkan mutu kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar ini tak lepas dari sebuah perguruan, yang ada di SDIT Mutiara ini perguruan yang ada yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Menurut Anisa (2018) ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebudayaan, mulai dari potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu sarana untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik di sekolah. Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu penyalur minat dan bakat siswa, selain untuk olahraga dapat juga

dijadikan sebagai ajang prestasi dalam keatlitian. Selain kegiatan ekstrakurikuler, pencak silat juga merupakan salah satu bentuk pengenalan budaya local daerah asli dari Indonesia kepada penerus bangsa. Kedisiplinan merupakan sikap patuh yang dilakukan oleh seseorang terhadap aturan dan peraturan yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran di kelas, disiplin adalah bagian dari nilai karakter yang mana hal ini wajib ditanamkan pada peserta didik. Dengan mendisiplinkan peserta didik maka mereka akan memiliki nilai kareakter yang baik dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang patuh dan mengerti akan adanya turan aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis. Sama halnya dengan Pendidikan yang lainnya, pada dasarnya sebuah kegiatan dalam pencak silat juga memerlukan persiapan dalam pembelajaran, yakni disusun dengan merumuskan juga menentukan tujuan hingga suatu proses pembelajaran di dalam kegiatan pencak silat terlaksana dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang sebelumnya.

Pembelajaran dan kegiata peserta didik tentu saja bukan hanya soal pembelajaran di kelas dan mengembangkan aspek kognitif saja. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi penelitian di SDIT Mutiara, peneliti menemukan bahwasannya Penataan ruang belajar dan penataan kesempatan berprestasi dan pengembangan juga penting bagi kemajuan siswa untuk mencetak kemampuan dan penataan pandangan yang menggembirakan bagi siswa. Haqqi (2018), kedisiplinan belajar membentuk upaya di mana orang membuat untuk menghadapi perubahan dalam perilaku, baik pengalaman atau persiapan, terutama yang berhubungan dengan informasi, perspektif dan prilaku. Pembentukan dan mendisiplinkan pesrta didik juga dapat ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SDIT Mutiara. Dalam proses dan pelaksanaannya selain untuk tubuh dan Jiwa yang kokoh, tubuh yang kokoh, karakter yang terlatih juga dapat terlihat dengan model-model kecil, misalnya, terorganisir dalam datang pada kesempatan untuk pergi ke kegiatan. Tentang klarifikasi persiapan ekstrakurikuler.

Setelah peneliti memahami hasil eksplorasi yang diperoleh melalui konsekuensi persepsi dan pertemuan serta informasi dokumentasi. Pakar akan memberikan keterbukaan terhadap informasi yang didapat dalam pemeriksaan yang melahirkan pemahaman dengan judul eksplorasi yang digeluti dan telah dibentuk. Kemudian informasi eksplorasi sebagai persepsi dan pertemuan akan digabungkan dengan spekulasi sebelumnya. Pelaksanaan dan pemanfaatan ekstrakurikuler pencak silat pada siswa latih di SDIT Mutiara merupakan salah

satu upaya untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyalurkan bakat dan bakatnya serta menerapkan disiplin pada setiap siswa. Demikian pula ekstrakurikuler pencak silat juga merupakan salah satu bentuk menjaga wawasan lingkungan negara Indonesia. Ini menyatakan bahwa latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu kemajuan siswa dalam menciptakan potensi diri, disiplin dan kebutuhan yang berbeda dari setiap orang. Suatu tindakan seharusnya bagus dengan asumsi kerangka kerja otoritatif di dalamnya terorganisir dan terorganisir dengan sempurna dan siklus eksekusi juga bagus. Selanjutnya adalah mata pelajaran ekstrakurikuler pencak silat dalam pembinaan siswa SDIT Mutiara. Dalam pembelajaran Pencak silat juga merupakan bagian yang harus dilaksanakan dalam pendidikan disiplin yang membentuk dan lebih jauh lagi membentuk pola pikir, mentalitas dan perilaku siswa sehingga memiliki karakter yang positif, memiliki pribadi yang terhormat, memiliki jiwa yang mulia dan selanjutnya memiliki kewajiban sebagai siswa. Latihan pencak silat memiliki banyak basis pembelajaran, antara lain aktivitas aktual, keduniawian, disiplin, dengan tujuan agar tidak banyak hal yang dapat dipelajari dalam pembelajaran pencak silat yang kemudian dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari biasa oleh siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan di SDIT Mutiara dapat berjalan dengan baik mulai dari persiapan sekolah, pelatih serta peserta didik yang mengikutinya.

Selama penelitian ini berlangsung, ekstrakurikuler pencak silat terdapat nilai-nilai positif yang dalam mendisiplinkan peserta didiknya, mulai dari tepat waktu, mandiri bertanggung jawab, menaati peraturan yang ada di sekolah atau di tempat Latihan secara tertulis ataupun tidak tertulis, memakai seagam atau baju Latihan yang sesuai dan rapih, menghormati guru dan sesama teman serta bagaimana menghukum peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Data yang diambil secara primer adalah semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dari kelas III sampai dengan kelas V. Sedangkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua peserta didik merupakan wawancara tambahan agar mendapatkan hasil yang lebih tepat dan kongkret. Terhadap Peserta didik sebanyak 12 orang yaitu tentang tujuan dan alasan siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. Kemudian peneliti menganalisis jumlah dari peserta didik yang memiliki satu tujuan dan alasan yang sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kagaitan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar islam terpadu(SDIT) Mutiara Kec. Klari Kabupaten Karawang, Para pelakasana pengabdian masyarkat menilai kegiatan penanaman disiplin melalui kegiatan Estrakurikuler Pencaksilat telah sukses, hel tersebut didukung pula dengan berbagai factor diantaranya dukungan steakholder di lingkungan tersebut sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal kedua memang SDIT Mutiara adalah tempat untuk prestasi siswa dibidang olahraga pencaksilat. Selanjutnya disekolah tersebut Penyusunan standar pencak silat yang telah direncanakan melalui beberapa siklus, tahapan persiapan dan pengembangan materi hal ini sebagai bukti perhatian lembaga dalam hal pembelajaran kefisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, 2. 1. (2011). Pengaruh obyek wisata Banten lama terhadap perilaku sosial pedagang di kawasan komplek Keraton Banten Lama Kota Serang . Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- A.F.Karinda. (2020). ubungan kontrol diri dan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Al Hayatul Islamiyah Malang. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ambarsari, P. B. (2017). Pengembangan instrumen Penilaian Unjuk Kerja pada Reading Aloud Text Recount Siswa SMP pada kurikulum 2013. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*,
- Andrianto, J. (2018). Konsep Kuliah Daring dalam Pembelajaran Sepakbola di Tengah Pandemi Covid-19. *Bunga Rampai*, 55.
- Anisa, M. (2018). Anisa, M. Analisis Metode Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dakhi, A. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Deepublish. Dakhi, A. S. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. Deepublish.
- Haqqi, A. d. (2018). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab. Skripsi.
- Hartono, Y. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Penerbit Andi. Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan StimulusOrganism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.

- Kurniawan, N. H. (2012). Tingkat Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik Yang Mengikuti ekstrakurikuler di SMA 1 Teluk Bintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12). M.P, I. (2018). Ragam Pencak Silat di Indonesia. *Indonesiana*, .
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202- 218.
- Pamela, I. S. (2019). analisis kedisiplinan siswa selama belajar dari rumah dimasa pandemi covid-19. *gentala pendidikan dasar*
- sudiana. (2021). Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru. *Jurnal Kesehatan Olahraga*,.